

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejarah merupakan salah suatu keilmuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat dan kemanusiaan pada masa lalu beserta berbagai macam peristiwanya dengan maksud untuk meneliti dengan kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan yang dimaksud, agar berguna sebagai pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta prediksi di masa depan (Latief, 2012: 40). Indonesia memiliki perjalanan sejarah yang panjang, tidak sedikit juga yang hilang dari ingatan masyarakatnya, beberapa dari perjalanan sejarah itu juga dapat dilihat dari sejarah ketokohan hingga diabadikan lewat pembuatan monumen/tugu.

Meskipun beberapa kali bangsa asing ingin menegakkan kekuasaannya di Indonesia, namun semangat dan usaha dari bangsa Indonesia semakin tinggi untuk merebut kembali kemerdekaan di Indonesia. Dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia, seluruh daerah berjuang mempertahankan wilayahnya dari Belanda yang dikenal bernama NICA (Netherlands Indies Civil Administration) (Saputera, 2007: 202). Dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia seluruh daerah berjuang memperthankan daerahnya dari ancaman pendudukan NICA (*Nedherlands Indies Civil Administration*), Terhitung sejak di proklamirkan kemerdekaan oleh Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta, berbagai perang besar terjadi di tanah air Indonesia dan tidak sedikit pahlawan nasional maupun daerah yang telah meninggal dunia, salah satunya adalah Kapten Mudita yang berasal dari Bangli, Bali. Para pemuda siap sedia mempertahankan kemerdekaan Indonesia

dengan segenap jiwa dan raganya, serta menentang seluruh kolonialisme yang ingin kembali menjajah Indonesia ( Saputera, 2007:202).

Berbicara tentang sejarah perjuangan di Bali, tidak hanya I Gusti Ngurah Rai yang kita kenal sebagai pahlawan Nasional dari Bali, namun banyak lagi pahlawan daerah di Bali yang perlu kita ketahui, mengingat banyak dari nama-nama mereka telah diabadikan namanya sebagai nama jalan, monument, lapangan umum, maupun gedung-gedung pemerintah. Hal ini seharusnya menarik dan wajib diteliti dengan lebih dalam lagi, mengingat fenomena sekarang di zaman globalisasi ini orang-orang lebih condong ke arah modernisasi, sedangkan dalam era modernisasi ini kita sebagai bangsa perlu memiliki identitas dan jati diri yang kuat agar kita tidak terlena dalam modernisasi itu sendiri, singkat kata kita masih memiliki batas terhadap perkembangan zaman yang sangat cepat. Dengan mengetahui sejarah dari perjuangan pahlawan lokal dan mendalami nilai-nilai karakter dari kepahlawanan tersebut diharapkan masyarakat memiliki kecintaan dan kebanggaan terhadap sejarahnya. Bila perlu, pembelajaran sejarah di sekolah harus memasukkan sejarah lokalnya dalam materi terkait, agar pembelajaran sejarah lebih kontekstual dan lebih menarik untuk dipelajari.

Bali menjadi salah satu daerah di Indonesia yang menjadi daerah perang antara orang Indonesia dengan Belanda. Meluasnya kekuasaan Belanda paska diumumkankannya kemerdekaan, diawali dengan jatuhnya Bali Utara ditangan Belanda, kemudian perluasan kekuasaan Belanda kembali diperluas dengan menyerang Bali Selatan, diawali dengan menyerang daerah Sanur. Sehubungan dengan jatuhnya Bali utara, membawa pengaruh kolonialisme Belanda semakin kuat menyusup kedaerah-daerah lainnya di Bali. Banyak sekali peristiwa sejarah

yang terjadi di Indonesia, terkhusus di Bali, ada beberapa puputan yang terjadi di Bali, tidak sedikit pahlawan daerah di Bali yang gugur di medan pertempuran ataupun mengalami luka-luka hingga meninggal dunia, namun semangat memertahankan kemerdekaan masyarakat Bali sangat tinggi. Untuk mengenang peristiwa perang di Bali, tidak sedikit dari peristiwa tersebut diabadikan dengan monumen/tugu peringatan.

Kapten Mudita atau yang bernama lengkap Anak Agung Gede Anom Mudita adalah anggota pasukan dari pahlawan nasional yang berasal dari Bali I yaitu Gusti Ngurah Rai. Anak Agung Gede Anom Mudita memimpin masyarakat Bangli untuk melawan NICA, perlawanan para pemuda dalam mempertahankan tanah airnya dari ancaman tentara NICA. Hubungan antara tokoh besar I Gusti Ngurah Rai dengan Kapten Mudita sangat menarik, karena tentu dalam hubungan ini beliau mendapat tanggung jawab dan kepercayaan lebih dari I Gusti Ngurah Rai. Nama Kapten Mudita sangat monumental di daerah Bangli, hal ini dapat dilihat dari penamaan beberapa tempat sentral di Bangli, yaitu di Lapangan Kapten Mudita dan monumennya di Desa Penglipuran. Oleh karena itu masyarakat Bangli wajib mengetahui sejarah lokalnya, apalagi memiliki sosok tokoh yang hebat pada masa kemerdekaan. Peran Kapten Mudita ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi siswa untuk dapat membangkitkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah generasi muda karena memiliki nilai-nilai karakter dan semangat perjuangan yang tinggi. Lokasi monument Kapten Mudita ini juga bisa dimanfaatkan sebagai obyek dan subyek pembelajaran di luar kelas. Hal yang dapat dipetik dari tokoh Kapten Mudita ini bukan hanya substansi historis, tetapi juga berbagai nilai-nilai karakter yang bisa menginspirasi generasi muda.

Meskipun kurikulum 2013 sudah diterapkan di sistem belajar di Indonesia, seharusnya dengan itu pembelajaran sejarah bisa dilakukan dengan lebih kontekstual dengan lebih adaptif ke lingkungan sekitar, karena guru dan siswa lebih bebas mengembangkan cara belajar mereka, salah satu contohnya dengan belajar kontekstual dengan sejarah lokalnya. Namun di lapangan pembelajaran sejarah masih ada yang dilakukan secara tekstual, walaupun sudah menyangkut sejarah lokalnya namun akan lebih menarik jika siswa diajak belajar ke lapangan atau ke tempat bersejarah di daerahnya. Dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap sejarah lokal guru bisa mengembangkan materi pembelajaran secara lebih mengkhusus yakni lebih memperhatikan lingkungan sekitar terutama keberadaan tokoh pahlawan sebagai media pembelajaran sejarah. Perjuangan, jasa, dan peninggalan-peninggalan bersejarah di lingkungan terdekat siswa setidaknya akan mampu membangkitkan rasa ingin tahu tentang fakta yang terjadi di tempat lingkungan terdekat siswa sehingga akan muncul sikap menghargai terhadap lingkungan dan tanah kelahirannya.

Fakta historis (sejarah) yang terkandung dalam Tokoh Kapten Mudita dapat dijadikan suplemen dalam materi pembelajaran Sejarah di SMA kelas XII pada Kompetensi Inti (KI) yaitu KI 3 *“Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.”* dan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu

*“Mengevaluasi peran tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948-1965”* Untuk membantu melengkapi metode mengajar, guru-guru dapat menjadikan sumber belajar yang terkait ke dalam bentuk media belajar di kelas.

Sejauh ini penelitian yang khusus membahas mengenai Tokoh Kapten Mudita belum ada yang membahas secara mendalam. Meskipun demikian kajian tentang kepahlawanan telah banyak dilakukan, antara lain : I Ketut Anom Mahartawan, (2015), Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha, dalam karyanya yang berjudul *“Identifikasi Nilai-nilai Kepahlawanan Mr. I Gusti Ketut Pudja Dalam Usaha Meraih Kemerdekaan Bangsa Indonesia dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA”*. Tulisan ini membahas tentang usaha diplomasi perjuangan kemerdekaan Indonesia, dan mengambil nilai-nilai kepahlawanannya untuk dikembangkan menjadi sumber belajar sejarah di SMA. Made Widioka, (2013), Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha, dalam karyanya yang berjudul *“Biografi Dewa Nyoman Buleleng (Studi Tentang Nilai-nilai Kepahlawanan dan Sumbanganya Bagi Pengembangan Kesadaran Sejarah Generasi Muda Desa Bungkulan, Sawan, Buleleng)”*. Tulisan ini membahas tentang biografi tentang Dewa Nyoman Buleleng, seorang pahlawan daerah di Sawan Buleleng. Qori' Bayyinaturosyi, (2016), Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha, dengan karyanya yang berjudul *“Biografi Pejuang I Gusti Ayu Rija (Studi Tentang Pewarisan Nilai-nilai Karakter Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Berbasis Kurikulum 2013)”*. Tulisan ini membahas tentang biografi dari I Gusti Ayu Rija, seorang pahlawan daerah.

Perjalanan hidupnya dan nilai-nilai karakternya dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA.

Dari ketiga jenis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian I Ketut Anom Mahartawan, Made Widioka, Qori' Bayyinaturosyi dan penelitian ini memiliki beberapa aspek kesamaan. Sehingga ketiga penelitian tersebut sangat mendukung dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini. Tetapi juga penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian di atas, yaitu perbedaannya dapat dilihat dari objek penelitian, lokasi penelitian, dan juga hasilnya yang digunakan sebagai sumber belajar.

Dengan motivasi yang dimiliki oleh penulis terkait Tokoh Kapten Mudita untuk digunakan dalam konteks sumber belajar di SMA khususnya sejarah, maka penulis berkeyakinan dapat memberikan dampak positif untuk penambahan pengetahuan sejarah lokal, khususnya penggunaan ketokohan ini sebagai media belajar sejarah. Selain itu, adanya perbedaan tulisan ini dari tulisan-tulisan yang membahas tentang perjuangan, maka diharapkan dapat memberikan pelengkap pada tulisan yang telah ada, dan juga sekaligus menambah referensi terkait penulisan tentang kepahlawanan

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis juga ingin mendalami dan menelusuri tentang perjuangan, nilai-nilai karakter dari tokoh Kapten Mudita untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi dengan judul **“Perjuangan dan Ketokohan Kapten Mudita di Kabupaten Bangli dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

- 1.2.1. Bagaimanakah perjuangan Kapten Mudita dalam pemertahanan kemerdekaan di Kabupaten Bangli?
- 1.2.2. Nilai-nilai karakter apa saja yang bisa di ambil dari tokoh Kapten Mudita?
- 1.2.3. Aspek-Aspek apa saja dari tokoh Kapten Mudita yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dengan penelitian ini, memiliki tujuan-tujuan antara lain sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui perjuangan Kapten Mudita dalam pemertahanan kemerdekaan di Kabupaten Bangli
- 1.3.2 Untuk mengetahui Nilai-nilai karakter yang bisa di ambil dari tokoh Kapten Mudita
- 1.3.3 Untuk mengetahui potensi dari tokoh Kapten Mudita yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah refrensi keilmuan sejarah khususnya masa perjuangan kemerdekaan Indonesia sampai dengan masa revolusi fisik yang terjadi di Kabupaten Bangli

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Peneliti : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan merangsang pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis atau menelaah masalah-masalah yang sejenis yang terkait dengan pahlawan daerah yang ada di Bali.
- b. Masyarakat : memiliki pengetahuan terkait dengan sejarah lokal, khususnya pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia sampai dengan masa revolusi fisik.
- c. Pemerintah : hasil penelitian ini dapat memotivasi pemerintah, untuk dapat menjaga, melestarikan serta, memberdayakan kajian ini untuk menambah lagi kecintaan terhadap tanah kelahiran
- d. Sekolah : bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan refrensi sebagai pengembangan metode belajar yang telah diterapkan, juga sebagai motivasi dan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran
- e. Guru : bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan tambahan materi sebagai suplemen dalam mengajar dengan bentuk RPP.
- f. Siswa : bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai sejarah lokal di daerahnya.
- g. Program Studi Pendidikan Sejarah : penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam mata kuliah sejarah lokal atau sejarah Bali untuk belajar diluar kelas atau hanya sebagai materi dalam kelas.